



Wisata Halal di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Peluang Penelitian Masa Depan

Taufik Romadon^{1*} • Parwito² • Ariel Siswantoro³

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian terkait wisata halal di Indonesia menggunakan pendekatan bibliometrik, serta mengidentifikasi peluang penelitian masa depan pada topik wisata halal. Data diambil dari Google Scholar sebanyak 1000 artikel jurnal selama sepuluh tahun terakhir dengan kata kunci “wisata halal Indonesia”. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengevaluasi tren publikasi, kolaborasi antar peneliti, dan klusterisasi kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi terkait wisata halal di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Tema utama yang diidentifikasi meliputi citra destinasi halal, religiosity, perilaku wisatawan muslim, dan ekonomi islam. Pola kolaborasi antar peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih terfokus pada institusi lokal dengan kolaborasi internasional yang terbatas. Studi ini juga mengungkapkan bahwa peluang penelitian masa depan mencakup inovasi digital dalam pariwisata halal, studi komparatif antara Indonesia dan negara lain, serta eksplorasi perilaku wisatawan Muslim Generasi Z. Rekomendasi ini diharapkan dapat mendorong pengembangan wisata halal secara berkelanjutan di Indonesia, memperkuat posisi Indonesia sebagai destinasi utama wisata halal global, dan memberikan kontribusi signifikan bagi literatur akademik di bidang ini.

Kata Kunci: Wisata Halal, Indonesia, Analisis Bibliometrik, Citra Destinasi, Religiosity

©2025 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Pariwisata halal telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat dalam industri pariwisata global. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi utama wisata halal. Menurut laporan Global Muslim Travel Index (GMTI), Indonesia secara konsisten menempati posisi teratas sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia (Mastercard-CrescentRating, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa wisata halal menjadi sektor strategis

Correspondence Author
Taufik Romadon
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Email : taufikromadon@unihaz.ac.id



yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui pengembangan destinasi dan layanan yang ramah terhadap kebutuhan wisatawan Muslim.

Dalam konteks wisata halal, Indonesia memiliki keunggulan kompetitif berupa kekayaan budaya, keindahan alam, serta warisan Islam yang kuat. Destinasi seperti Lombok, Aceh, dan Sumatra Barat telah dikenal secara luas sebagai tujuan wisata halal unggulan (Yusof et al., 2021). Namun, meskipun jumlah wisatawan Muslim terus meningkat, pengembangan wisata halal di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan dalam infrastruktur, kurangnya literasi halal di kalangan pelaku usaha, serta keterbatasan inovasi dalam promosi digital (Henderson, 2016).

Penelitian mengenai wisata halal di Indonesia juga menunjukkan tren yang positif. Dalam sepuluh tahun terakhir, publikasi akademik terkait wisata halal telah mengalami peningkatan signifikan. Studi-studi sebelumnya telah membahas berbagai aspek, seperti perilaku wisatawan Muslim (Battour & Ismail, 2016), citra destinasi halal (Rahman et al., 2020), dan peran religiusitas dalam preferensi wisata halal (Samori et al., 2018). Namun, meskipun kontribusi literatur pada topik ini semakin berkembang, masih terdapat celah penelitian yang dapat dieksplorasi, terutama terkait inovasi digital dan perilaku wisatawan Muslim dari Generasi Z.

Pendekatan bibliometrik menjadi metode yang relevan untuk mengevaluasi tren penelitian dalam bidang wisata halal. Dengan menggunakan analisis bibliometrik, dapat diidentifikasi topik-topik dominan, kolaborasi antar peneliti, dan peluang penelitian masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan literatur terkait wisata halal di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir dan mengidentifikasi arah penelitian yang dapat mendorong pengembangan sektor ini secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Wisata Halal

Wisata halal merupakan konsep pariwisata yang menyediakan layanan, fasilitas, dan pengalaman perjalanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Battour dan Ismail (2016), wisata halal mencakup aspek akomodasi, kuliner, tempat ibadah, serta aktivitas yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam mengembangkan wisata halal (Henderson, 2016). Selain itu, wisata halal tidak hanya menarik bagi wisatawan Muslim tetapi juga bagi wisatawan umum yang mengutamakan aspek kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan dalam perjalanan mereka.

Dalam pengembangannya, wisata halal didukung oleh berbagai faktor, termasuk regulasi pemerintah, sertifikasi halal, serta keterlibatan industri perhotelan dan restoran dalam menyediakan layanan yang sesuai dengan syariat Islam. Studi oleh El-Gohary (2020) menyoroti pentingnya strategi pemasaran dan inovasi dalam menarik wisatawan Muslim global. Hal ini mencakup promosi berbasis digital, penggunaan teknologi dalam layanan wisata, serta kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam menciptakan ekosistem wisata halal yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, wisata halal juga berkaitan dengan nilai-nilai etika dan keberlanjutan dalam industri pariwisata. Selain memastikan fasilitas yang ramah Muslim, destinasi wisata halal juga diharapkan menerapkan prinsip keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Menurut penelitian oleh Mohsin et al. (2019), destinasi yang berhasil mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam wisata halal cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi bagi wisatawan Muslim. Oleh karena itu, konsep wisata halal bukan hanya



sekadar penyediaan layanan berbasis syariah tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang holistik.

2.2 Tren Penelitian Wisata Halal

Penelitian terkait wisata halal mengalami peningkatan signifikan dalam satu dekade terakhir. Studi bibliometrik oleh Rahman dan Rosidah (2020) menunjukkan bahwa penelitian wisata halal banyak berfokus pada citra destinasi, kepuasan wisatawan Muslim, serta strategi pemasaran halal. Selain itu, teknologi digital mulai berperan penting dalam meningkatkan pengalaman wisata halal (Ali, 2021).

Seiring dengan meningkatnya minat terhadap wisata halal, berbagai studi telah mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan industri ini. Penelitian oleh Din et al. (2022) menyoroti pentingnya diferensiasi produk dalam wisata halal untuk meningkatkan daya saing destinasi. Selain itu, studi lain menemukan bahwa wisata halal tidak hanya terbatas pada negara mayoritas Muslim tetapi juga berkembang di negara-negara non-Muslim yang ingin menarik wisatawan Muslim global (Hassan et al., 2021).

Selain itu, penelitian terbaru juga menyoroti peran teknologi digital dalam meningkatkan pengalaman wisata halal. Misalnya, penelitian oleh Aziz et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dan analitik big data dapat membantu dalam memahami preferensi wisatawan Muslim dan meningkatkan layanan yang ditawarkan. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial dan aplikasi perjalanan, studi tentang pemasaran digital dalam wisata halal juga semakin berkembang, menunjukkan bahwa destinasi perlu mengadopsi strategi inovatif untuk menarik wisatawan Muslim.

2.3 Wisata Halal di Indonesia

Indonesia telah mengembangkan berbagai kebijakan dan strategi dalam memajukan wisata halal, termasuk melalui sertifikasi halal dan promosi destinasi ramah Muslim (Kementerian Pariwisata, 2019). Beberapa destinasi unggulan seperti Lombok, Aceh, dan Sumatra Barat telah memperoleh pengakuan internasional sebagai destinasi wisata halal terkemuka (Sofyan, 2020). Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur pendukung dan masih terbatasnya kolaborasi internasional menjadi perhatian utama dalam pengembangan sektor ini (Yusof & Shukri, 2022).

Selain pengakuan internasional, wisata halal di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang pesat dengan dukungan pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan. Program seperti Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) telah membantu meningkatkan daya saing destinasi halal di Indonesia dengan mengadopsi standar global untuk layanan dan fasilitas halal (CrescentRating, 2021). Selain itu, banyak daerah mulai mengembangkan pariwisata halal dengan pendekatan berbasis komunitas guna memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Di sisi lain, penelitian oleh Rahman dan Nurdin (2022) menunjukkan bahwa wisata halal di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman wisatawan mengenai konsep wisata halal serta persepsi bahwa wisata halal hanya terbatas pada wisatawan Muslim. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran yang lebih inklusif dan edukatif untuk memperkenalkan wisata halal sebagai bagian dari pariwisata yang ramah bagi semua wisatawan. Kolaborasi antara akademisi, pelaku industri, dan pemerintah sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan daya saing wisata halal Indonesia di pasar global.

2.4 Perilaku wisatawan Muslim



Perilaku wisatawan Muslim dalam memilih destinasi wisata halal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi religius, preferensi terhadap layanan halal, serta faktor budaya dan sosial. Menurut Battour et al. (2018), wisatawan Muslim cenderung memilih destinasi yang menyediakan fasilitas ibadah, makanan halal, serta lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, pengalaman positif yang diperoleh selama perjalanan dapat meningkatkan loyalitas wisatawan Muslim terhadap suatu destinasi.

Studi terbaru oleh Hashim et al. (2021) mengungkapkan bahwa wisatawan Muslim modern semakin mengandalkan teknologi digital dalam merencanakan perjalanan mereka. Penggunaan aplikasi perjalanan, ulasan daring, serta media sosial menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan destinasi wisata halal. Selain itu, wisatawan Muslim dari Generasi Z lebih cenderung mencari pengalaman yang autentik dan unik, seperti wisata budaya dan ekowisata halal, yang memberikan nilai tambah dalam perjalanan mereka.

Selain faktor teknologi, keamanan dan kenyamanan juga menjadi aspek penting dalam perilaku wisatawan Muslim. Penelitian oleh Jafari dan Scott (2022) menunjukkan bahwa persepsi terhadap keamanan destinasi, keramahan penduduk setempat, serta ketersediaan layanan halal yang konsisten sangat mempengaruhi keputusan wisatawan Muslim. Oleh karena itu, destinasi wisata halal perlu terus meningkatkan kualitas layanan serta memperhatikan aspek keberlanjutan agar dapat menarik lebih banyak wisatawan Muslim secara global.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis tren dan perkembangan penelitian terkait wisata halal di Indonesia. Data dikumpulkan dari Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “wisata halal Indonesia” dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Sebanyak 1000 artikel jurnal yang relevan dikumpulkan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi tren publikasi, pola kolaborasi peneliti, serta klusterisasi kata kunci yang dominan dalam penelitian wisata halal.

Metode analisis yang digunakan meliputi analisis kuantitatif terhadap jumlah publikasi per tahun, analisis jejaring untuk mengevaluasi kolaborasi antar peneliti dan institusi, serta analisis konten terhadap tema utama yang muncul dalam penelitian wisata halal. Data yang telah dikumpulkan diproses dengan metode co-occurrence untuk mengidentifikasi hubungan antar kata kunci dan bibliografi untuk melihat keterkaitan antar penelitian yang ada. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih belum banyak dibahas serta peluang penelitian masa depan dalam bidang wisata halal.

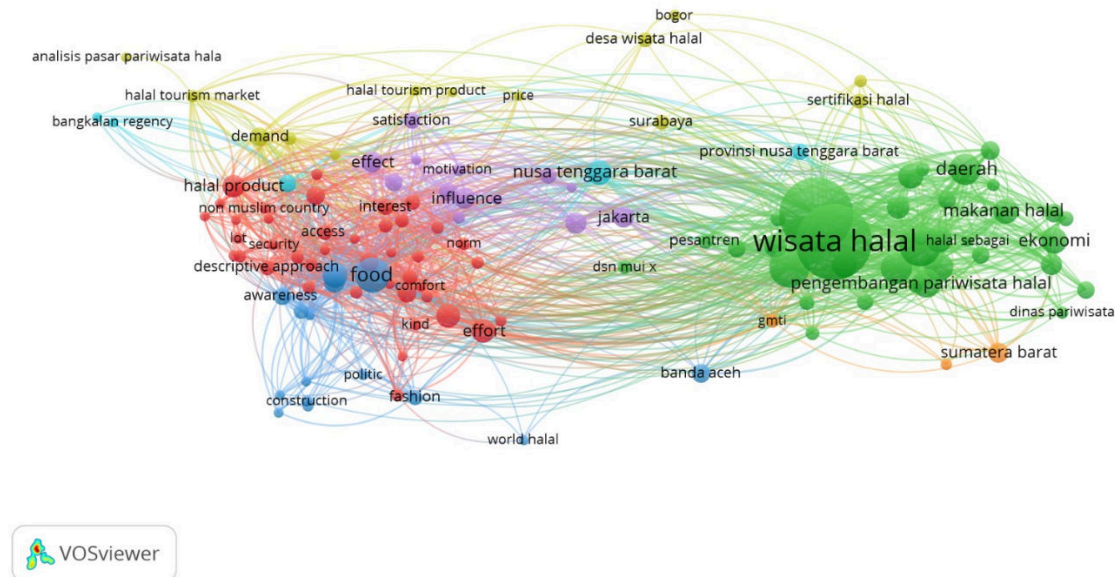
PEMBAHASAN HASIL

4.1 Network Visualization

Visualisasi analisis bibliografik menggunakan VOSviewer dilakukan untuk melihat hubungan kata kunci wisata halal. Pada gambar 1 menunjukkan pemetaan jaringan kata yang terkait dengan topik wisata halal, yang menunjukkan keterkaitan antara berbagai konsep utama dalam penelitian tentang pariwisata halal. Kata-kata yang dominan, seperti "wisata halal," "makanan halal," dan "pengembangan pariwisata halal," tergabung dalam cluster besar berwarna hijau dan biru, mengindikasikan fokus utama pada makanan dan pengembangan



destinasi wisata halal. Selain itu, terdapat hubungan antara konsep-konsep ekonomi seperti "demand," "price," dan "effort," yang menunjukkan pentingnya faktor pasar dalam industri ini. Keterkaitan dengan wilayah tertentu, seperti "Sumatera Barat" dan "Nusa Tenggara Barat," mengungkapkan fokus pada pengembangan pariwisata halal di daerah-daerah spesifik di Indonesia, sementara faktor-faktor seperti "motivation" dan "influence" menggambarkan pengaruh yang memotivasi wisatawan dalam memilih destinasi halal. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan kompleksitas topik wisata halal yang mencakup aspek makanan, pengembangan ekonomi, dan konteks lokal.



Gambar 1 Network Visualization Wisata Halal

Gambar 1 menunjukkan sebuah pemetaan kata-kata terkait dengan topik wisata halal menggunakan metode analisis jaringan kata. Dalam gambar 1 ada node-node yang besar dan berwarna hijau menggambarkan konsep utama yang paling dominan, yaitu "wisata halal." Hal ini mengindikasikan bahwa topik ini menjadi perhatian utama dalam penelitian yang berkaitan dengan pariwisata halal di Indonesia. Pemetaan ini dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dan fokus utama yang terkait dengan industri pariwisata halal, terutama dalam konteks makanan halal, destinasi wisata, serta pengembangan ekonomi berbasis pariwisata.

Salah satu temuan yang menonjol adalah keterkaitan erat antara "wisata halal" dan "makanan halal" yang terlihat dalam cluster yang besar berwarna hijau dan biru. Ini menunjukkan bahwa makanan halal menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam sektor wisata halal. Hal ini relevan dengan peran makanan halal sebagai daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari destinasi yang sesuai dengan kebutuhan agama mereka, khususnya umat muslim. Konsep makanan halal menjadi bagian integral dari pengalaman wisata yang menyeluruh, sehingga penting untuk digali lebih lanjut dalam konteks pengembangan pariwisata.

Pada peta *Network Visualization* ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep-konsep seperti "pengembangan pariwisata halal," "daerah," dan "sertifikasi halal." *Cluster* ini menggambarkan upaya yang dilakukan oleh berbagai daerah untuk mengembangkan destinasi wisata halal dan mendapatkan sertifikasi halal sebagai bagian dari upaya untuk menarik wisatawan Muslim. Sertifikasi halal menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas dan kepatuhan terhadap standar halal di sektor pariwisata, yang



tentu saja akan meningkatkan minat dan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi yang bersangkutan.

Gambar 1 menggambarkan adanya keterkaitan antara kata-kata yang berhubungan dengan faktor eksternal seperti "*motivation*," "*effect*," dan "*influence*," yang berada dalam *cluster* merah dan ungu. Kata-kata ini menunjukkan adanya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk memilih destinasi wisata halal. Faktor-faktor seperti motivasi, pengaruh, dan efek dapat memberikan wawasan tentang apa yang mendorong wisatawan untuk memilih destinasi wisata halal, termasuk aspek kenyamanan, keamanan, dan kualitas produk wisata yang ditawarkan.

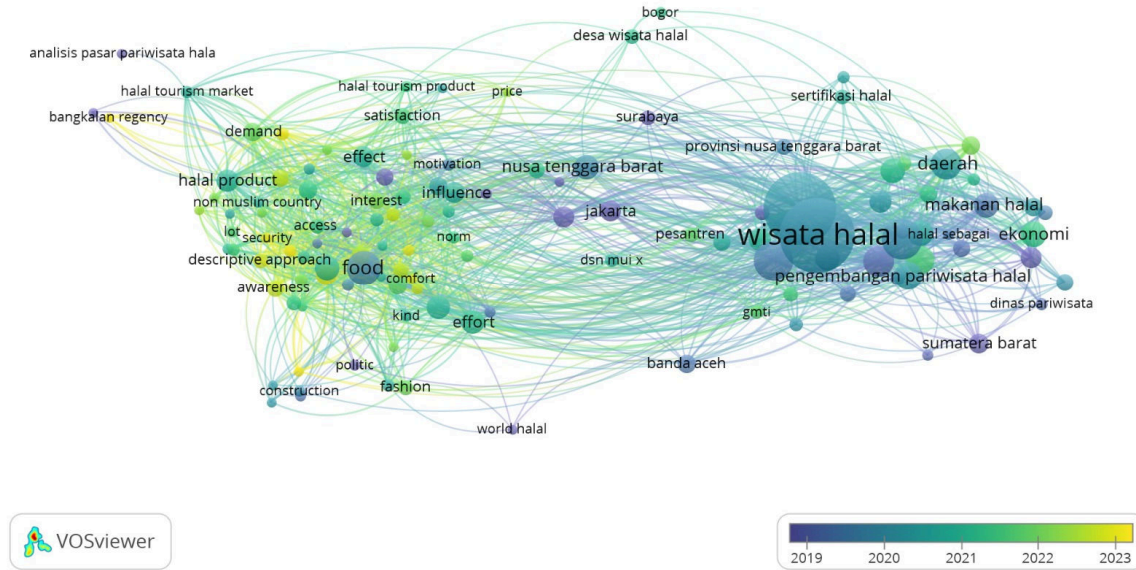
Dalam *cluster* kuning, terdapat kata-kata seperti "*demand*," "*price*," dan "*effort*" yang menunjukkan pentingnya faktor ekonomi dalam pariwisata halal. Permintaan akan wisata halal, harga yang ditawarkan, dan upaya untuk memenuhi ekspektasi wisatawan menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan oleh pengelola destinasi wisata halal. Untuk itu, riset pasar dan analisis kebutuhan wisatawan menjadi sangat penting dalam mengembangkan strategi pemasaran dan pengembangan produk wisata yang sesuai dengan preferensi pasar.

Pemetaan *Network Visualization* ini juga menunjukkan keterkaitan dengan wilayah geografis, seperti "Sumatera Barat," "Banda Aceh," dan "Nusa Tenggara Barat," yang menandakan adanya penelitian yang lebih spesifik mengenai pengembangan pariwisata halal di daerah-daerah tertentu di Indonesia. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih lokal dalam pengembangan sektor pariwisata halal, dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan khas masing-masing daerah untuk menarik wisatawan. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana wisata halal dapat dijadikan salah satu sektor unggulan di berbagai daerah di Indonesia.

4.2 Overlay Visualization

Hasil peta *Overlay Visualization* dibawah ini menunjukkan visualisasi overlay dari berbagai kata kunci terkait dengan topik "wisata halal" yang dianalisis berdasarkan data publikasi ilmiah dari tahun 2019 hingga 2023. Visualisasi ini menggunakan teknik pemetaan untuk mengidentifikasi hubungan antar kata kunci, dengan fokus utama pada konsep-konsep seperti "makanan halal," "*halal tourism*," "daerah," dan "pengembangan pariwisata halal." Tampak adanya keterkaitan yang kuat antara faktor-faktor yang mempengaruhi wisata halal, termasuk makanan, produk halal, dan pengaruh dari berbagai daerah. Gambar 2. ini juga mengindikasikan perkembangan topik ini seiring berjalannya waktu, dengan warna yang menunjukkan intensitas dari tahun ke tahun. Hal ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tren penelitian dan perhatian yang meningkat terhadap sektor pariwisata halal di Indonesia.





Gambar 2 Overlay Visualization Wisata Halal

Visualisasi *overlay* yang ditampilkan dalam gambar 2 ini menggambarkan perkembangan tren riset dan isu-isu utama yang terkait dengan topik "wisata halal" berdasarkan analisis dari kata kunci yang muncul dalam literatur ilmiah dari tahun 2019 hingga 2023. Warna yang digunakan dalam visualisasi menunjukkan intensitas frekuensi kemunculan kata kunci, dengan warna hijau menunjukkan kata kunci yang lebih baru (2023), sedangkan warna biru menandakan kata kunci yang muncul lebih awal pada 2019. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana topik wisata halal terus berkembang dari tahun ke tahun, dengan fokus utama pada aspek makanan halal, produk halal, serta pengembangan pariwisata halal di Indonesia.

Pada bagian tengah visualisasi, terdapat pengelompokan kata kunci yang lebih besar dan lebih mencolok, seperti "wisata halal," "makanan halal," dan "pengembangan pariwisata halal," yang menandakan perhatian yang lebih besar terhadap isu-isu tersebut. Kata kunci "wisata halal" muncul sebagai pusat dari hubungan ini, menunjukkan bahwa topik ini adalah tema utama yang menjadi fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, kata kunci "makanan halal" juga muncul cukup signifikan, menandakan pentingnya aspek kuliner dalam sektor pariwisata halal. Hal ini menunjukkan bahwa wisata halal bukan hanya mencakup aspek tempat wisata, tetapi juga mencakup pengalaman kuliner yang sesuai dengan prinsip halal.

Kata kunci "daerah," "sumatera barat," dan "nusa tenggara barat" menunjukkan bahwa wilayah tertentu di Indonesia mulai mendapatkan perhatian lebih dalam penelitian mengenai wisata halal. Ini mencerminkan potensi daerah-daerah tersebut sebagai destinasi wisata halal yang terus berkembang, dengan adanya kebijakan dan inisiatif lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis halal. Keterkaitan antara kata kunci ini dengan "pengembangan pariwisata halal" menunjukkan adanya upaya-upaya untuk mempromosikan pariwisata halal di berbagai daerah di Indonesia, yang semakin mendapat perhatian dari pemerintah dan sektor swasta.

Di sisi lain, kata kunci seperti "halal tourism market," "price," dan "satisfaction" menunjukkan adanya studi yang lebih mendalam tentang pasar wisata halal, dengan fokus pada harga dan kepuasan pelanggan. Hal ini menggambarkan pentingnya penelitian yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan halal dalam memilih



destinasi wisata, serta bagaimana sektor ini dapat mengoptimalkan produk dan layanan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Dalam hal ini, riset tentang "*halal tourism product*" juga semakin berkembang, menunjukkan perhatian terhadap produk yang ditawarkan kepada wisatawan halal, seperti akomodasi dan layanan lainnya yang memenuhi standar halal.

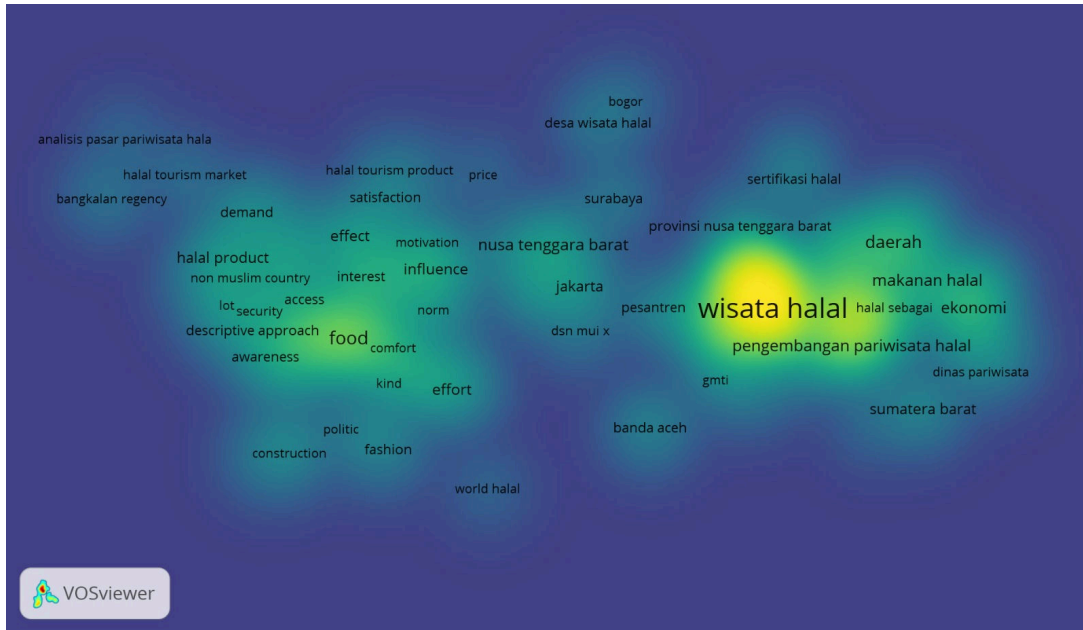
Selain itu, terdapat keterkaitan antara kata kunci "*influence*," "*effort*," "*motivation*," dan "*awareness*," yang menggambarkan upaya untuk memahami motivasi dan pengaruh yang mendorong wisatawan memilih destinasi halal. Kesadaran akan pentingnya wisata halal sebagai bagian dari identitas budaya dan agama juga semakin meningkat, yang tercermin dalam peningkatan penelitian mengenai topik ini. Kata kunci "*non muslim country*" dan "*access*" mengindikasikan adanya penelitian mengenai tantangan yang dihadapi negara-negara non-Muslim dalam menyediakan fasilitas wisata halal, serta bagaimana mereka dapat mengakses pasar wisatawan halal yang berkembang.

Secara keseluruhan, visualisasi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana sektor wisata halal berkembang seiring waktu, dengan fokus pada aspek yang beragam seperti makanan halal, produk halal, pengembangan daerah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Penelitian yang lebih mendalam mengenai topik-topik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan pemerintah dan pengembangan industri pariwisata halal di Indonesia, sekaligus memberikan panduan bagi pelaku industri dalam merancang produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar wisata halal.

4.3 Density Visualization

Gambar 3 menunjukkan visualisasi density (kepadatan) dari kata kunci terkait dengan topik "wisata halal," yang menggambarkan intensitas kemunculan kata-kata tersebut dalam literatur ilmiah dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan menggunakan peta panas (*heatmap*), kata kunci yang lebih besar dan lebih terang menunjukkan topik-topik yang lebih sering dibahas, sementara yang lebih kecil dan lebih redup menunjukkan keterkaitan yang lebih rendah. Kata kunci utama seperti "wisata halal," "makanan halal," dan "pengembangan pariwisata halal" muncul dengan intensitas yang tinggi, menandakan bahwa topik-topik ini mendapatkan perhatian utama dalam riset mengenai sektor wisata halal. Visualisasi ini memberikan wawasan yang jelas mengenai tren dan fokus utama dalam penelitian, serta bagaimana isu-isu yang terkait dengan makanan halal, pengembangan daerah, dan pariwisata halal berkembang dari waktu ke waktu.





Gambar 3 *Density Visualization* Wisata Halal

Gambar 3 menunjukkan visualisasi density dari kata kunci yang terkait dengan topik "wisata halal." Visualisasi ini menggunakan peta panas (heatmap) untuk menunjukkan intensitas kemunculan kata-kata dalam literatur ilmiah dari tahun 2019 hingga 2023. Kata kunci yang lebih besar dan lebih terang menunjukkan tema-tema yang lebih sering dibahas, sementara kata kunci yang lebih kecil dan lebih redup menunjukkan keterkaitan yang lebih rendah. Ini memberikan gambaran visual yang jelas tentang tren perkembangan sektor wisata halal, serta isu-isu penting yang mendominasi penelitian dalam bidang ini.

Pada bagian tengah gambar, terdapat kata kunci "wisata halal," yang merupakan inti dari visualisasi ini. Kata kunci ini muncul dengan ukuran dan intensitas yang tinggi, menunjukkan bahwa "wisata halal" adalah tema utama yang paling banyak dibahas dalam penelitian yang berkaitan dengan pariwisata halal. Hal ini mencerminkan fokus utama dalam pengembangan sektor wisata halal, baik dari sisi produk, pelayanan, maupun destinasi wisata yang memenuhi prinsip halal. Selain itu, kata "makanan halal" juga memiliki intensitas tinggi, yang menandakan bahwa aspek kuliner menjadi bagian tak terpisahkan dalam konsep wisata halal.

Kata kunci "pengembangan pariwisata halal" menunjukkan pentingnya riset terkait strategi dan upaya untuk mengembangkan sektor wisata halal. Riset ini melibatkan pengembangan destinasi wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim, termasuk fasilitas yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pemerintah dan sektor swasta untuk memperkenalkan dan memajukan Indonesia sebagai destinasi wisata halal dunia. Kata kunci "daerah" juga muncul dengan cukup besar, mengindikasikan bahwa berbagai daerah di Indonesia mulai mendapat perhatian dalam upaya mengembangkan wisata halal.

Selanjutnya, kata kunci "nusa tenggara barat" dan "sumatera barat" muncul dengan intensitas yang cukup signifikan, menunjukkan bahwa wilayah-wilayah ini menjadi fokus perhatian dalam pengembangan pariwisata halal. Dengan adanya inisiatif dan kebijakan daerah untuk mendukung pariwisata halal, kedua provinsi ini mulai dikenal sebagai destinasi wisata halal potensial di Indonesia. Kata kunci terkait lainnya, seperti "banda aceh" dan



"jakarta," juga menunjukkan bahwa kota-kota besar dan daerah dengan populasi Muslim yang tinggi semakin memprioritaskan sektor ini.

Selain itu, beberapa kata kunci seperti "*food*," "*comfort*," dan "*effort*" menggambarkan pentingnya faktor kenyamanan dan pelayanan dalam pariwisata halal. Riset di sektor ini fokus pada menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti akomodasi yang memenuhi standar halal, makanan yang sesuai, serta fasilitas lainnya yang mendukung keinginan untuk menjaga nilai-nilai agama. Kata "*influence*" dan "*motivation*" juga menunjukkan pentingnya faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pilihan wisatawan Muslim, yang menunjukkan adanya kajian mengenai perilaku dan preferensi wisatawan halal.

Secara keseluruhan, visualisasi density ini memberikan gambaran yang jelas mengenai arah perkembangan penelitian dalam sektor wisata halal. Topik utama yang paling banyak diteliti mencakup pengembangan destinasi, makanan halal, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dan kenyamanan wisatawan. Hal ini juga mencerminkan semakin tingginya perhatian terhadap pengembangan pariwisata halal sebagai sektor potensial, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di tingkat internasional. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan produk wisata halal, serta memperkuat Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata halal terkemuka di dunia.

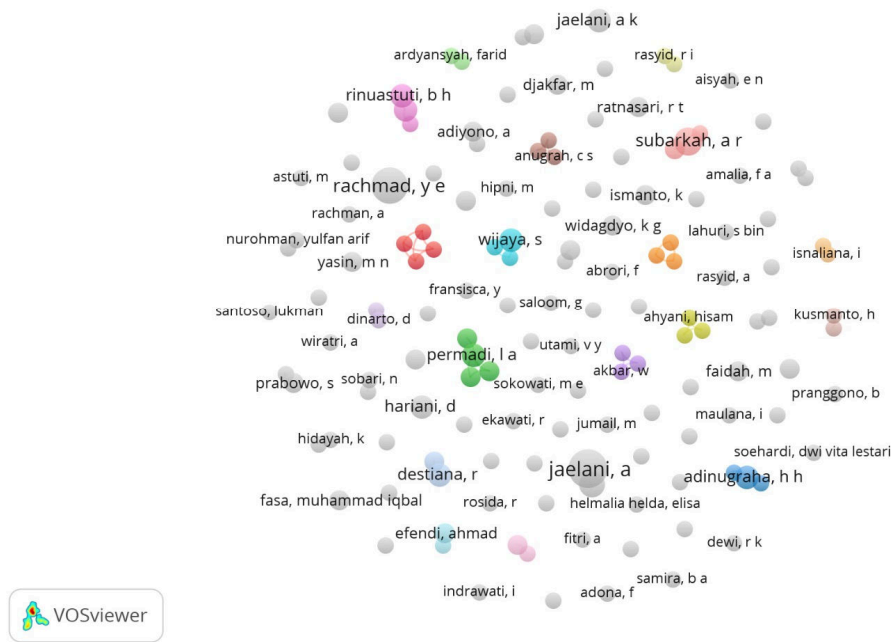
4.4 Network of Co-cited Authors

Gambar 4 menunjukkan visualisasi jaringan penulis yang saling dikutip (*co-cited authors*) dalam literatur ilmiah yang terkait dengan topik tertentu. Pada visualisasi ini, setiap titik mewakili seorang penulis, dan ukuran titik tersebut mencerminkan jumlah kutipan yang diterima penulis tersebut. Warna yang berbeda mengelompokkan penulis-penulis yang sering dikutip bersama dalam penelitian yang sama, sehingga membentuk kluster-kluster tertentu. Keterkaitan antar penulis ditunjukkan dengan garis penghubung yang mengindikasikan bahwa mereka sering disebutkan atau dikutip bersama dalam artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik tersebut.

Pada bagian tengah jaringan, terdapat beberapa kluster besar yang terdiri dari penulis-penulis yang saling terkait erat. Salah satu kluster terbesar terlihat pada warna merah, yang mencakup penulis seperti "Rachmad, Y E," yang mungkin memiliki kontribusi signifikan dalam bidang ini. Kelompok ini juga termasuk penulis lainnya, seperti "Rinaustuti, B H," yang menunjukkan adanya keterkaitan dalam tema yang sama atau metodologi yang digunakan dalam penelitian mereka. Hal ini mencerminkan kolaborasi atau kemiripan topik yang dibahas oleh kelompok penulis tersebut dalam literatur yang saling merujuk.

Selain itu, terdapat kluster berwarna hijau yang terdiri dari penulis seperti "Wijaya, S" dan "Permadi, I A," yang menunjukkan bahwa mereka memiliki banyak literatur yang saling merujuk. Adanya kluster ini menandakan bahwa penulis-penulis tersebut mungkin berfokus pada subtopik tertentu yang relevan satu sama lain, atau mereka memiliki bidang penelitian yang lebih spesifik dalam topik yang sama. Hubungan erat antar penulis dalam kluster ini menunjukkan tingkat kolaborasi yang tinggi dalam menghasilkan karya ilmiah yang saling menginformasikan.





Gambar 4. Network of Co-cited Authors Wisata Halal

Warna biru pada kluster lain menunjukkan penulis seperti "Jaelani, A K" dan "Rasyid, R I," yang juga terhubung dalam jaringan kutipan. Kluster ini mungkin mewakili area penelitian yang lebih terfokus pada tema atau pendekatan yang lebih sempit dibandingkan dengan kluster merah atau hijau. Penulis dalam kluster ini sering kali saling merujuk, yang dapat menunjukkan adanya keahlian khusus atau kontribusi yang konsisten dalam bidang tertentu. Hal ini juga mencerminkan tren dalam literatur di mana topik-topik tertentu mendapatkan perhatian yang lebih besar di kalangan penulis-penulis yang saling berhubungan.

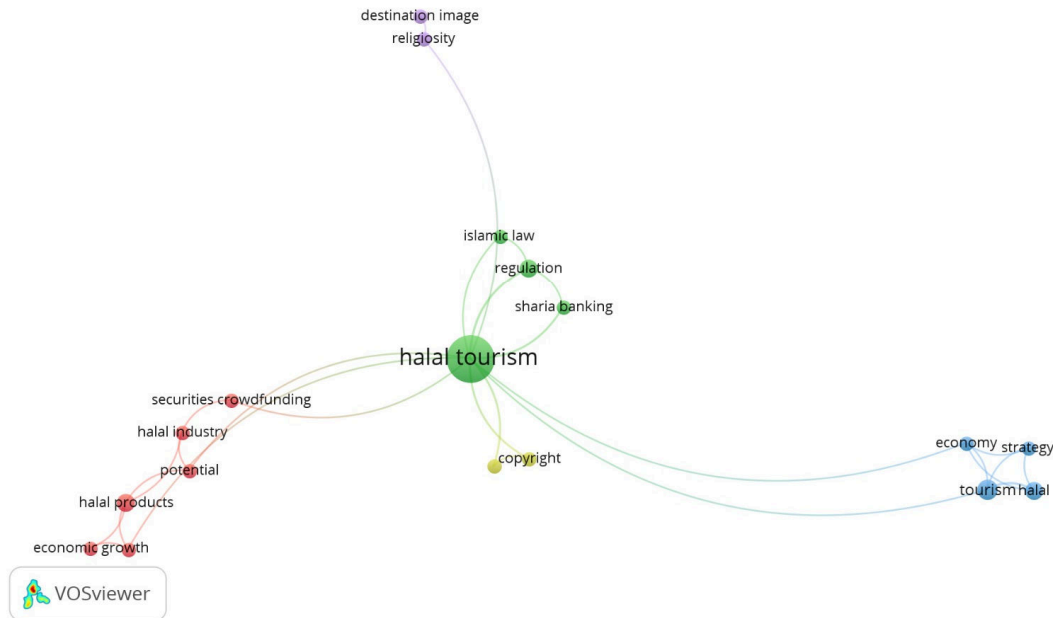
Pada sisi lain, beberapa penulis yang lebih kecil dan lebih tersebar di seluruh visualisasi, ditandai dengan warna abu-abu, mungkin memiliki pengaruh yang lebih terbatas atau terlibat dalam penelitian yang lebih terfokus pada niche tertentu. Meskipun mereka tidak terhubung dalam kluster besar, mereka tetap memainkan peran penting dalam kontribusi pengetahuan dalam topik tersebut. Penulis-penulis ini mungkin memiliki karya yang lebih spesifik atau lebih baru yang hanya dikutip oleh penulis-penulis dalam kelompok yang lebih kecil.

Secara keseluruhan, visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara penulis-penulis dalam bidang penelitian tertentu, serta pola kutipan yang menunjukkan pengaruh dan kolaborasi mereka. Jaringan ini membantu untuk mengidentifikasi pemimpin pemikiran dalam topik yang dibahas, serta menunjukkan bagaimana pengetahuan dan ide berkembang melalui kontribusi berbagai penulis. Melalui analisis lebih lanjut terhadap jaringan ini, kita dapat memahami tren penelitian yang dominan, serta potensi kolaborasi lebih lanjut di masa depan di bidang tersebut.

4.5 Co-occurrence of Author Keywords

Gambar 5 menunjukkan visualisasi koeksistensi kata kunci yang digunakan oleh penulis dalam literatur ilmiah terkait dengan topik "pariwisata halal." Dalam visualisasi ini, kata kunci yang sering muncul bersama-sama digambarkan dengan hubungan yang lebih dekat, sementara kata kunci yang lebih jarang terhubung akan lebih jauh satu sama lain. Hal

ini memberikan wawasan mengenai tema-tema utama yang dibahas dalam penelitian-penelitian yang berfokus pada sektor pariwisata halal, serta keterkaitan antara topik-topik tersebut dalam konteks yang lebih luas.



Gambar 5 Co-occurrence of Author Keywords Wisata Halal

"Halal tourism" muncul sebagai kata kunci utama yang dikelilingi oleh sejumlah kata kunci yang saling terhubung, seperti "Islamic law," "regulation," "sharia banking," dan "destination image." Hubungan ini menunjukkan bahwa aspek hukum Islam dan regulasi merupakan elemen penting dalam pengembangan dan penerapan konsep pariwisata halal. Penelitian di bidang ini sering membahas bagaimana hukum Islam mempengaruhi pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip halal, serta bagaimana sektor perbankan syariah mendukung pengembangan industri pariwisata halal.

Di sisi lain, kata kunci seperti "halal products," "halal industry," dan "economic growth" terhubung dalam kluster merah, yang menunjukkan adanya hubungan erat antara produk halal, industri halal, dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Riset terkait ini sering kali membahas potensi pasar untuk produk halal dalam sektor pariwisata, serta kontribusi sektor ini terhadap ekonomi negara, khususnya dalam konteks Indonesia dan negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Hal ini mencerminkan pentingnya integrasi produk halal dalam ekosistem pariwisata untuk mendukung pertumbuhan industri secara keseluruhan.

Kata kunci "potential" juga terkait erat dengan "economic growth" dan "halal industry," yang menandakan bahwa ada banyak penelitian yang berfokus pada potensi ekonomi dari sektor pariwisata halal. Penulis dalam literatur ini sering kali mengeksplorasi bagaimana sektor ini dapat mengoptimalkan potensi pasar global yang terus berkembang, dengan memanfaatkan kekuatan pasar Muslim yang semakin besar di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang pariwisata halal tidak hanya terbatas pada aspek agama, tetapi juga pada peluang bisnis dan ekonomi. Selain itu, kata kunci "copyright" muncul terpisah, menandakan bahwa isu hak cipta memiliki kaitan yang lebih kecil dalam



konteks penelitian pariwisata halal. Meskipun demikian, hal ini menunjukkan bahwa ada bagian dari penelitian yang berfokus pada perlindungan hak kekayaan intelektual dalam pengembangan produk dan layanan yang terkait dengan pariwisata halal. Hal ini bisa mencakup hak cipta untuk materi promosi, desain produk halal, atau konten terkait pariwisata halal yang dibuat oleh penyedia layanan atau organisasi tertentu.

Kluster biru yang berisi kata kunci "tourism halal" dan "economy strategy" menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara strategi ekonomi dan pengembangan pariwisata halal. Penelitian ini sering kali membahas bagaimana kebijakan dan strategi ekonomi dapat mendukung perkembangan sektor pariwisata halal, baik dalam hal pendanaan, promosi, maupun pengaturan pasar. Ini mencerminkan perhatian terhadap bagaimana sektor ini dapat diintegrasikan dalam strategi pembangunan ekonomi nasional, terutama di negara-negara dengan mayoritas Muslim.

Co-occurrence of Author Keywords merupakan visualisasi yang memberikan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan antar berbagai tema yang membentuk sektor pariwisata halal. Dari sisi regulasi dan hukum Islam hingga potensi ekonomi dan produk halal, penelitian di bidang ini mencakup berbagai topik yang saling terkait dan saling mendukung dalam membentuk lanskap pariwisata halal global. Hal ini juga menunjukkan bahwa pariwisata halal bukan hanya sebuah fenomena agama, tetapi juga sebuah sektor industri yang berkembang pesat dengan potensi besar untuk kontribusi ekonomi dan pembangunan sosial di berbagai negara.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa wisata halal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam satu dekade terakhir, baik dari segi publikasi akademik maupun pengembangan industri. Analisis bibliometrik mengungkapkan bahwa tema utama penelitian wisata halal di Indonesia mencakup citra destinasi halal, religiusitas, perilaku wisatawan Muslim, serta ekonomi Islam. Selain itu, kolaborasi akademik dalam penelitian wisata halal masih didominasi oleh institusi lokal, dengan keterlibatan internasional yang relatif terbatas.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa terdapat peluang besar untuk pengembangan wisata halal di Indonesia, terutama dalam aspek inovasi digital, studi komparatif dengan negara lain, dan pemahaman lebih dalam terhadap perilaku wisatawan Muslim generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara akademisi, pemerintah, dan pelaku industri untuk mengoptimalkan potensi wisata halal dan menjadikan Indonesia sebagai destinasi utama bagi wisatawan Muslim global.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik di bidang wisata halal serta memberikan rekomendasi strategis untuk penguatan sektor ini secara berkelanjutan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, infrastruktur yang memadai, dan promosi yang efektif, Indonesia dapat semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu destinasi wisata halal terbaik di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2021). *Digitalization in halal tourism: The role of technology in enhancing Muslim-friendly experiences*. *Tourism Review*, 76(4), 545-560.
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practices, challenges, and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150-154.



- Battour, M., Ismail, M. N., & Battor, M. (2018). *The impact of destination attributes on Muslim tourist satisfaction: The case of Malaysia*. *Journal of Islamic Marketing*, 9(1), 221-234.
- CrescentRating. (2021). *Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) Report*.
- Din, H., Hassan, A., & Roslan, N. (2022). *Product differentiation in halal tourism: A competitive advantage for destinations*. *International Journal of Tourism Research*, 24(1), 33-48.
- El-Gohary, H. (2020). *Halal tourism, is it really halal?*. *Tourism Management Perspectives*, 34, 100654.
- Hashim, N. H., Murphy, J., & Hashim, N. M. (2021). *Muslim tourists' behaviour in digital environments: A study on online travel decision-making*. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 38(3), 350-367.
- Hassan, R., Omar, M., & Rahim, S. (2021). *Halal tourism in non-Muslim majority countries: Opportunities and challenges*. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 45(6), 1120-1135.
- Henderson, J. C. (2016). *Halal food, certification and halal tourism: Insights from Malaysia and Singapore*. *Tourism Management Perspectives*, 19, 160-164.
- Jafari, J., & Scott, N. (2022). *Muslim tourism: A global perspective*. *Annals of Tourism Research*, 95, 1032-1054.
- Kementerian Pariwisata. (2019). *Strategi pengembangan pariwisata halal di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- Mastercard-CrescentRating. (2023). *Global Muslim Travel Index (GMTI) 2023*.
- Mohsin, A., Ramli, N., & Alkhidhr, M. (2019). *Halal tourism: Emerging opportunities*. *Tourism Management Perspectives*, 30, 1-7.
- Rahman, M. K., & Nurdin, S. (2022). *Challenges and opportunities in Indonesia's halal tourism industry*. *Journal of Islamic Tourism Studies*, 5(1), 45-62.
- Rahman, M. K., & Rosidah, S. (2020). *A bibliometric analysis of halal tourism research*. *Journal of Islamic Marketing*, 11(4), 1015-1033.
- Rahman, M. K., Zailani, S., & Musa, G. (2020). *What travel motivational factors influence Muslim tourists towards MMIT destination? Malaysia as a tourism destination*. *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 136-152.
- Samori, Z., Salleh, N. Z. M., & Khalid, M. M. (2018). *Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries*. *Tourism Management Perspectives*, 19, 131-136.
- Sofyan, R. (2020). *Developing Indonesia as a world-class halal tourism destination: Strategies and challenges*. *Halal Journal of Tourism Research*, 8(2), 87-102.
- Yusof, M., Rahim, F., & Jusoh, J. (2021). *Halal tourism development in Indonesia: Current practices and future challenges*. *Journal of Islamic Studies*, 10(3), 45-60.

